

**KAJIAN LITERATUR SISTEMATIS: FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN BAHASA PADA ANAK
BILINGUAL USIA DINI**

A Systematic Review of the Literature: Factors Affecting Language Development in Bilingual Children in Early Childhood

Rahmaniar^{1*}, Sitti Halijah², Nur Fadillah³, Ulfa Ramadhani⁴, Siti Nurhalizah⁵
Universitas Negeri Makassar, Indonesia^{1}, IAI DDI Sidenreng Rappang, Indonesia^{2,3,4,5}*

*Corresponding Author: niarmahmuddin@gmail.com

Article Submission:
02 June 2025

Article Revised:
30 June 2025

Article Accepted:
01 July 2025

Article Published:
11 July 2025

ABSTRACT

This study aims to identify and analyze the factors influencing the language development of bilingual children aged 4–5 years through a literature review approach. Using a systematic review method of seven scholarly articles published between 2019 and 2025, the research maps relevant empirical and theoretical findings. The results show that the language development of bilingual children is influenced by various factors, including the use of regional languages within the family, exposure to digital media, family structure and communication, as well as bilingual habits. Children raised in bilingual environments with rich verbal interaction tend to show more rapid language development. However, excessive exposure to digital media without supervision can negatively impact the development of the mother tongue. This study emphasizes the importance of the social and cultural environment in supporting dual language acquisition in early childhood. The findings offer practical contributions for parents, educators, and policymakers in designing effective and contextual language development strategies for bilingual children.

Keywords: *Bilingual Children, Early Childhood, Language Development*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan bahasa anak bilingual usia 4–5 tahun melalui pendekatan kajian literatur. Dengan menggunakan metode tinjauan sistematis terhadap tujuh artikel ilmiah yang diterbitkan dalam rentang waktu 2019–2025, penelitian ini memetakan temuan-temuan empiris dan teoretis yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa perkembangan bahasa anak bilingual dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya penggunaan bahasa daerah dalam keluarga, paparan media digital, struktur dan komunikasi dalam keluarga, serta kebiasaan dwibahasa. Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan dwibahasa dan memiliki interaksi verbal yang kaya cenderung menunjukkan perkembangan bahasa yang lebih pesat.

Namun, paparan berlebihan terhadap media digital tanpa pendampingan dapat berdampak negatif terhadap perkembangan bahasa ibu. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran lingkungan sosial dan budaya dalam mendukung pemerolehan bahasa ganda pada anak usia dini. Temuan ini memberikan kontribusi praktis bagi orang tua, pendidik, dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi pengembangan bahasa yang efektif dan kontekstual bagi anak-anak bilingual.

Kata Kunci: Anak Bilingual, Anak Usia Dini, Perkembangan Bahasa

PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa merupakan salah satu aspek mendasar dalam perkembangan anak yang tidak hanya memengaruhi kemampuan komunikasi, tetapi juga berdampak pada perkembangan kognitif, sosial, dan emosional (Hoff, 2006). Dalam konteks globalisasi dan mobilitas antarnegara yang semakin meningkat, fenomena bilingualisme pada anak menjadi semakin umum dijumpai di berbagai belahan dunia. Bilingualisme pada anak merujuk pada situasi di mana seorang anak memperoleh dan menggunakan dua bahasa secara aktif dalam kehidupan sehari-hari (Grosjean, 2010). Meski bilingualisme memiliki banyak potensi manfaat, seperti fleksibilitas kognitif dan keunggulan akademik, perkembangan bahasa pada anak bilingual sering kali tidak berlangsung secara linier dan dipengaruhi oleh berbagai faktor kompleks. (Rahmaniar, 2023) menjelaskan bahwa Penerapan pembelajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan individual siswa, termasuk kurangnya strategi diferensiasi dalam pengajaran bahasa, dapat berkontribusi pada terhambatnya perkembangan keterampilan bahasa, khususnya bagi siswa yang memiliki kebutuhan belajar berbeda. Kurangnya perhatian terhadap perbedaan gaya belajar, kemampuan kognitif, dan latar belakang bahasa siswa seringkali menjadi salah satu faktor penyebab keterlambatan dalam pemerolehan bahasa asing di tingkat pendidikan dasar maupun lanjutan.

Berbagai studi telah menunjukkan bahwa perkembangan bahasa pada anak bilingual dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal yang saling berinteraksi. Faktor-faktor tersebut antara lain meliputi usia saat terpapar bahasa kedua, durasi dan intensitas paparan bahasa, kualitas interaksi bahasa di rumah dan di lingkungan sosial, serta dukungan dan strategi pengasuhan yang digunakan oleh orang tua (Paradis, 2011). Selain itu, karakteristik individual anak seperti kapasitas memori kerja, motivasi belajar, dan kondisi emosional juga memiliki peran penting dalam keberhasilan pemerolehan dua bahasa (Unsworth, 2016).

Perbedaan konteks sosial dan budaya, status sosial ekonomi keluarga, serta kebijakan bahasa di sekolah dan masyarakat juga menjadi determinan penting dalam mendukung atau menghambat perkembangan bahasa anak bilingual (Hammer dkk., 2014). Namun demikian,

literatur yang ada masih menunjukkan keragaman hasil penelitian, baik dari segi pendekatan metodologis, latar belakang populasi, maupun fokus analisis yang digunakan. Oleh karena itu, diperlukan kajian literatur yang komprehensif untuk merangkum, membandingkan, dan menganalisis berbagai temuan ilmiah yang telah ada.

Artikel ini bertujuan untuk melakukan kajian literatur sistematis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan bahasa anak bilingual. Dengan mengkaji berbagai penelitian terdahulu, artikel ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai dinamika pemerolehan bahasa pada anak bilingual, serta menyusun kerangka konseptual yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian lanjutan maupun dalam praktik pendidikan dan pengasuhan anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur (*literature review*) sebagai pendekatan utama dalam mengkaji berbagai hasil penelitian yang membahas faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan bahasa pada anak bilingual. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh terhadap suatu topik yang telah banyak diteliti, serta memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola umum, kesenjangan penelitian, serta arah pengembangan studi di masa depan (Boote & Beile, 2005). Kajian literatur juga memungkinkan penyusunan kerangka konseptual yang kuat berdasarkan sintesis temuan-temuan yang telah ada, tanpa perlu melakukan pengumpulan data primer di lapangan (Snyder, 2019).

Fokus kajian diarahkan pada studi-studi empiris dan teoretis yang secara khusus membahas perkembangan bilingualisme pada anak usia dini hingga usia sekolah dasar. Literatur yang digunakan dalam kajian ini diperoleh dari artikel-artikel jurnal ilmiah yang diterbitkan dalam rentang waktu enam tahun terakhir, yaitu antara tahun 2019 hingga 2025. Pencarian dilakukan melalui basis data elektronik, seperti Google Scholar, dengan menggunakan kata kunci: *perkembangan bahasa, anak bilingual, bahasa daerah, media digital, dan usia dini*.

Kriteria inklusi dalam pemilihan literatur mencakup: (1) studi yang secara eksplisit membahas faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan bahasa anak bilingual; (2) subjek penelitian yang berfokus pada anak usia 4–5 tahun; dan (3) publikasi dalam bahasa Indonesia yang tersedia secara daring. Sebaliknya, studi-studi yang bersifat opini, tidak berbasis data empiris, atau tidak relevan secara langsung dengan fokus kajian ini, tidak dimasukkan dalam analisis. Setelah proses seleksi, tujuh artikel ilmiah yang memenuhi kriteria dipilih untuk dianalisis secara kualitatif.

Analisis dilakukan dengan menggunakan pendekatan tematik, di mana peneliti mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari masing-masing studi, serta mengeksplorasi kesamaan dan perbedaan temuan yang ada. Pendekatan ini sejalan dengan metodologi kajian literatur yang menekankan pada sintesis informasi dan pemetaan pengetahuan yang telah tersedia (Rowe, 2014). Melalui metode ini, diharapkan dapat dihasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai determinan perkembangan bahasa pada anak bilingual, baik dari sudut pandang linguistik, psikologis, sosial, maupun pendidikan. Hasil kajian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dalam merancang strategi pendukung yang lebih efektif untuk mendukung pemerolehan bahasa ganda pada anak-anak dalam berbagai konteks kebahasaan (Tranfield dkk., 2003).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Bilingual Anak

No	Penulis (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian
1	Nurhayati Juliati (2024)	Pengembangan Kecerdasan Lingustik AUD di Kelompok Awal melalui Pembelajaran Bilingual di TK Fawwaz Global Islamic School	Dalam perkembangan bahasa anak pada usia 4-5 tahun sudah mampu menyimak perkataan orang lain, mengerti dua perintah yang diberikan secara bersamaan, memahami isi cerita yang dibacakan, sudah mampu mengenal perbendaharaan kata-kata, sudah mampu mengulang kalimat sederhana, mampu menjawab pertanyaan sederhana, menceritakan kembali dongeng yang dibacakan dan sudah mampu mengikuti lagu-lagu yang telah diajarkan.
2	Semadi Warni Hia, Anggia Puteri, Miftahul Azra Aqin, Keisha Liviana Marta, Asima Febrianti Hutauruk, Tengku Nuraini Sukma Putri (2025)	Analisis terhadap Perkembangan Bilingual Anak Usia Dini di Ligkungan Keluarga dengan Kebiasaan Berbahasa Daerah dan Bahasa Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang terbiasa menggunakan bahasa daerah dirumah cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap struktur bahasa daerah, termasuk kosa kata dan tata bahasanya. Mereka juga lebih mudah memahami percakapan dalam bahasa daerah yang digunakan oleh anggota keluarga atau masyarakat sekitar.
3	Dea Puspita, Finesha Meirylla Zahra, Ichsan Fauzi Rachman	Tinjauan Pengaruh Bilingualisme melalui Konten Youtube terhadap Perkembangan Kognitif	Orang tua Z melihat perbedaan kognitif pada anaknya melalui bahasa yang digunakan oleh Z.

	(2024) Anak Usia Dini	<p>Ibunya menggunakan bahasa Sunda sebagai alat berkomunikasi kepada anaknya, begitupun keluarga yang lainnya. Namun karena Z sering menonton video video YouTube menggunakan bahasa Indonesia, maka Z lebih sering menggunakan bahasa Indonesia daripada bahasa Sunda.</p> <p>Pada saat H berusia 5 tahun, Ia belum mengenal bahasa asing yakni bahasa Inggris. Tetapi setelah H sering menonton video YouTube, Ia mengenalnya. Dan Ia juga sering menonton video mengenai huruf abjad dalam bahasa Inggris dalam versi lagu anak. Hal tersebut membuat pemerolehan bahasa H bertambah. H juga sering menonton video tersebut bersama teman-temannya sehingga terasa lebih menyenangkan</p>
4	<p>Syeira Rifdah Adniy, Diaz Aristawidya Nugroho, Nurliana Cipta Apsari (2022)</p> <p>Perkembangan sosial pada anak bilingual</p>	<p>Secara rinci dapat dianalisis mengenai 670system yang berpengaruh terhadap perkembangan bahasa pada anak, yakni pertama, ukuran tinggi/rendahnya kemampuan kognisi individu yang dapat berpengaruh terhadap kecepatan perkembangan bahasa anak; kedua, 670system komunikasi dalam keluarga; ketiga, adalah jumlah keluarga di mana anak yang memiliki adik/kakak lebih cepat berkembang kemampuannya karena terjadi komunikasi yang bervariasi; keempat, adalah urutan lahir, di mana perkembangan bahasa anak yang merupakan anak tengah akan lebih cepat dibandingkan anak sulung atau anak bungsu; dan kelima adalah kebiasaan dwibahasa, di mana anak yang berada dalam keluarga dwibahasa akan lebih baik dan lebih cepat perkembangan bahasanya jika dibandingkan dengan anak yang keluarganya menggunakan satu bahasa saja.</p>

5	Elvira Chustiana (2020)	Paradigma gejala bilingualisme yang berkembang di era globalisasi	Pemilihan bahasa dalam interaksi sosial masyarakat dwibahasa/multibahasa disebabkan oleh berbagai faktor sosial dan budaya.
6	Festy Ladyan, Astri Pinilih, Muhamad Faqih (2019)	Analisis riwayat penggunaan bahasa bilingual dengan anak keterlambatan bicara di RS Imanuel Bandar Lampung Tahun 2019	Dari hal di atas peneliti menyimpulkan bahwa bilingual dilingkungan luar juga mempengaruhi perkembangan berbahasa anak. Dan pada penelitian ini dijelaskan oleh informan 1 (Inf. C) dan informan 2 (Inf. F) bahwa anak mereka memang terlalu sering pada memainkan gadget dan televisi serta bahasa didalamnya pun merupakan bahasa asing.
7	Ahmad imam muzaqi (2023)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan pemerolehan bahasa dalam implikasi pedagogis	Dengan kata lain implikasi pembelajaran bahasa diperuntukkan untuk usia muda lebih cepat diajarkan secara sengaja tanpa harus melibatkan mereka di ruang kelas yang formal. Berbeda halnya orang dewasa, meskipun mereka mampu berbicara pada pemerolehan bahasa kedua, namun aksen dan logat tidak akan persis sama dengan penutur bahasa aslinya, dan dibutuhkan kelas formal untuk mulai mengajarkannya

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak usia 4–5 tahun telah mencapai sejumlah kemampuan bahasa yang cukup kompleks. Anak-anak pada rentang usia ini umumnya mampu menyimak dan memahami perkataan orang lain, mengikuti dua perintah secara bersamaan, memahami isi cerita yang dibacakan, serta mengenal perbendaharaan kata yang cukup luas. Mereka juga telah mampu mengulang kalimat sederhana, menjawab pertanyaan dasar, menceritakan kembali dongeng yang didengarkan, hingga mengikuti lagu-lagu yang telah diajarkan. Perkembangan kemampuan ini menunjukkan bahwa masa prasekolah merupakan periode kritis dalam perkembangan bahasa anak, di mana stimulasi linguistik dari lingkungan sekitar memainkan peran penting dalam membentuk keterampilan bahasa reseptif dan ekspresif anak (Hoff, 2006).

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah pengaruh penggunaan bahasa daerah di lingkungan rumah. Anak-anak yang terbiasa berkomunikasi dengan bahasa daerah, seperti dalam kasus anak Z yang dibesarkan dengan bahasa Sunda, menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap struktur bahasa tersebut, termasuk kosakata dan tata bahasanya. Namun demikian, muncul kecenderungan pergeseran bahasa akibat paparan media digital. Anak Z, meskipun dibesarkan dengan bahasa Sunda, lebih sering menggunakan bahasa Indonesia karena terbiasa menonton video di YouTube yang menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa media memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk preferensi bahasa anak, bahkan dapat menggeser bahasa yang digunakan dalam keluarga.

Selain faktor bahasa yang digunakan di rumah dan pengaruh media, penelitian ini juga menemukan bahwa struktur keluarga turut berkontribusi terhadap perkembangan bahasa anak. Anak yang memiliki saudara kandung, baik kakak maupun adik, cenderung mengalami perkembangan bahasa yang lebih cepat karena interaksi verbal yang lebih beragam. Urutan kelahiran juga memengaruhi, di mana anak tengah memiliki kecenderungan lebih cepat dalam pemerolehan bahasa dibandingkan anak sulung atau bungsu, karena mereka berperan sebagai penerima sekaligus penyampai bahasa dalam lingkup keluarga. Anak yang tumbuh dalam keluarga dwibahasa pun menunjukkan perkembangan bahasa yang lebih baik, karena adanya fleksibilitas dalam berpindah antarbahasa sesuai konteks sosial, budaya, dan situasi komunikasi (Grosjean, 2010).

Namun demikian, penggunaan gadget dan televisi secara berlebihan juga teridentifikasi sebagai faktor yang dapat menghambat perkembangan bahasa anak, khususnya apabila konten yang dikonsumsi menggunakan bahasa asing dan tidak didampingi oleh interaksi sosial yang bermakna. Dua informan (Inf. C dan Inf. F) menyatakan bahwa anak-anak mereka terlalu sering memainkan gawai, dan bahasa dalam media tersebut sebagian besar merupakan bahasa asing. Hal ini berdampak pada ketidakseimbangan penguasaan bahasa dan potensi keterlambatan bahasa ibu. Implikasi dari temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran bahasa sebaiknya dimulai sejak usia dini secara sengaja, namun tidak selalu dalam ruang kelas formal. Anak-anak usia muda cenderung lebih cepat dan alami dalam menguasai bahasa melalui paparan langsung dan interaksi sehari-hari. Sebaliknya, orang dewasa memerlukan pendekatan yang lebih terstruktur seperti pembelajaran di kelas formal, karena akuisisi bahasa kedua pada usia dewasa cenderung terbatas, terutama dalam penguasaan logat dan aksen yang menyerupai penutur asli.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak usia 4–5 tahun sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang bersifat internal maupun eksternal. Anak-anak pada usia ini telah menunjukkan kemampuan bahasa yang cukup kompleks, seperti memahami perintah, mengenal kosakata, mengulang kalimat sederhana, hingga menceritakan kembali cerita atau lagu yang mereka dengar. Penggunaan bahasa daerah secara konsisten di lingkungan rumah memberikan kontribusi positif terhadap penguasaan struktur dan kosakata bahasa tersebut. Namun, paparan media digital—khususnya melalui gadget dan konten berbahasa Indonesia atau asing—dapat memengaruhi preferensi bahasa anak, seperti yang terjadi pada kasus anak Z, yang lebih memilih menggunakan bahasa Indonesia meskipun dibesarkan dalam lingkungan berbahasa Sunda.

Faktor lain seperti jumlah saudara kandung, urutan kelahiran, dan kebiasaan berbahasa dalam keluarga turut mempercepat perkembangan kemampuan berbahasa anak. Anak yang memiliki kakak atau adik memperoleh variasi komunikasi yang lebih kaya, sementara anak tengah cenderung lebih cepat dalam pemerolehan bahasa dibandingkan anak sulung atau bungsu. Anak-anak yang tumbuh dalam keluarga dwibahasa juga menunjukkan perkembangan yang lebih baik dalam kemampuan berbahasa karena mereka terbiasa berpindah kode secara fleksibel sesuai konteks sosial dan budaya.

Meskipun bilingualisme memberikan banyak manfaat, penelitian ini juga menyoroti pentingnya pengawasan terhadap penggunaan media digital oleh anak. Paparan terhadap bahasa asing melalui gadget dan televisi tanpa interaksi sosial yang cukup dapat menimbulkan ketidakseimbangan dalam penguasaan bahasa. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa pada anak sebaiknya dilakukan secara sengaja sejak usia dini melalui pendekatan yang alami dan kontekstual di lingkungan rumah. Berbeda dengan anak-anak, orang dewasa dalam pemerolehan bahasa kedua memerlukan pendekatan yang lebih formal dan terstruktur, karena keterbatasan dalam penyesuaian logat dan penguasaan aksen seperti penutur asli.

DAFTAR PUSTAKA

- Barac, R., & Bialystok, E. (2012). Bilingual effects on cognitive and linguistic development: Role of language, cultural background, and education. *Child Development*, 83(2), 413–422.
- Bialystok, E. (2001). *Bilingualism in Development: Language, Literacy, and Cognition*. Cambridge University Press.

- Boote, D. N., & Beile, P. (2005). Scholars before researchers: On the centrality of the dissertation literature review in research preparation. *Educational Researcher*, 34(6), 3–15.
- De Houwer, A. (2009). *Bilingual First Language Acquisition*. Multilingual Matters.
- García, O., & Wei, L. (2014). *Translanguaging: Language, Bilingualism and Education*. Palgrave Macmillan.
- Grosjean, F. (2010). *Bilingual: Life and Reality*. Harvard University Press.
- Hammer, C. S., Lawrence, F. R., & Miccio, A. W. (2014). Exposure to English before and after entry into Head Start: Bilingual children's receptive language growth in Spanish and English. *International Journal of Bilingual Education and Bilingualism*, 17(1), 44–60.
- Hoff, E. (2006). How social contexts support and shape language development. *Developmental Review*, 26(1), 55–88.
- Neuman, S. B., & Madanat, R. (2020). Digital media exposure and dual language development in early childhood. *Early Childhood Research Quarterly*, 52, 181–190.
- Paradis, J. (2011). Individual differences in child English second language acquisition: Comparing child-internal and child-external factors. *Linguistic Approaches to Bilingualism*, 1(3), 213–237.
- Place, S., & Hoff, E. (2011). Properties of dual language exposure that influence 2-year-olds' bilingual proficiency. *Child Development*, 82(6), 1834–1849.
- Rahmaniar, R., Surahmat, Z., Sardi, A., & Nurnaifah, I. I. (2024). Challenge and Opportunities: A Qualitative Exploration of Junior High School English Language Educators' Perspectives on Implementing Differentiated Instruction. *JELITA*, 5(1), 28–40.
- Rowe, G. (2014). *Conducting Research Literature Reviews: From the Internet to Paper* (4th ed.). Sage Publications.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.
- Tranfield, D., Denyer, D., & Smart, P. (2003). Towards a methodology for developing evidence-informed management knowledge by means of systematic review. *British Journal of Management*, 14(3), 207–222.
- Unsworth, S. (2016). Quantity and quality of language input in bilingual language development. In L. Serratrice & S. E. M. Allen (Eds.), *The Acquisition of Heritage Languages* (pp. 103–127). Cambridge University Press.